

RECEPTION ANALYSIS” IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONOTON FILM TELEVISI “SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” DI TELEVISI INDOSIAR

(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Resepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap
Tayangan Kekerasan Di Film Televisi)

Santi Rachmawati dan Juwito

Progam Studi Ilmu Komunikasi UPN “ veteran ” jawa timur

Santi.komunikasi@gmail.com

ABSTRAKS

Many television films produced in Indonesia at the beginning of 1995 were pioneered by SCTV. This aims to answer over fullness people over a film. Since that time many films television are created. Nearly all TV stations have the plot of time each week for television viewings. In Indonesia, especially very popular television film TV movie with the theme of teenage, romance and television films with religious theme. Researchers chose examines how receipt of the Housewives toward religious cinema television film “PintuTaubat” in the afternoon in indosiar on impressions of the violence that is displayed from the contents of the film's story, by using qualitative methods and use the theory of Reception Analysis.

Housewife was chosen as the informant because domestic housewife is an active audience that most of the activities at home. Because the film contains religious stories of domestic violence, researchers using the technique in depth interview and strengthened by a focus group discussion techniques in order to obtain data. From this study the researchers can divide informants in three categories i.e. Dominant-Hegemonic Position, Negotiated Position, oppositional position to find out how audiences receive exposure to media texts.

Keyword : *Television Movie; Violence; Religion*

ABSTRACT

Film Televisi mulai banyak diproduksi di Indonesia pada awal tahun 1995 yang dipelopori oleh SCTV. Hal ini dilakukan untuk menjawab kejenuhan masyarakat atas film. Sejak saat itu banyak film televisi yang bermunculan. Hampir semua stasiun TV memiliki plot waktu setiap minggunya untuk penayangan film televisi. Di Indonesia sendiri film televise sangat digemari terutama film televise dengan tema percintaan remaja dan film televise dengan tema religius.

Peneliti memilih meneliti bagaimana penerimaan Ibu Rumah Tangga terhadap film televise religi sinema pintu taubat siang di indosiar atas tayangan kekerasan yang ditampilkan dari isi cerita film ini, dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori *Reception Analysis*. Ibu rumah tangga di pilih sebagai informan karena ibu rumah tangga domestic merupakan khalayak aktif yang sebagian besar beraktifitas dirumah. Karena film religi ini mengandung cerita kekerasan dalam rumah tangga, peneliti menggunakan teknik *in depth interview* dan di perkuat oleh teknik focus group discussion guna untuk memperoleh data. Dari penelitian ini peneliti dapat mengelompokan informan dalam tiga kategori yaitu *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, *oppositional position* untuk mengetahui bagaimana khalayak menerima terpaan teks media.

Kata Kunci : Film Televis, Kekerasan, Religi

PENDAHULUAN

Melalui media, manusia mampu belajar tentang dunia. Karena pada dasarnya media memberikan pendidikan, informasi, mau pun hiburan. Di zaman seperti ini, bukan mustahil apabila kegiatan manusia tidak lepas dari media massa. Media memberikan banyak pengetahuan untuk penontonnya. Bahkan bukan hanya sekedar pengetahuan, manusia juga mendapatkan hiburan yang tak terbatas. Mulai dari membuka mata sampai kembali memejamkan mata, semuanya saling berhubungan. Pada pagi hari, biasanya kebanyakan orang membaca koran atau menonton berita di televisi.

FTV adalah FILM TELEVISI, tayangan yang berupa film atau sebuah program yang digambarkan melalui *visual* media massa dengan teknologi untuk menceritakan sebuah cerita yang telah dibuat dan diolah oleh penulis cerita tersebut. *Film is a term that encompasses individual motion pictures, the field of film as an art form, and the motion picture industry*⁵. Film merupakan sebuah karya dari olahan gambar visual dan audio yang digabungkan untuk membantuk suatu jalinan cerita dari naskah yang telah dibuat. Film Televisi merupakan sebuah program yang dibuat berdasarkan cara dan proses pembuatan film secara menyeluruh, yang kemudian hasil dari pembuatan dan proses tersebut ditayangkan dalam sebuah stasiun televisi tertentu.

Sinema Pintu Taubat siang salah satu program film televisi Indosiar siang yang tergolong film bernuansa religi yang merangkup kehidupan di dalam rumah tangga yang menggambarkan kisah anak-anak, sampai film yang seringkali menggambarkan tindakan kekerasan,

terutama kekerasan dalam rumah tangga. Seringkali tayangan film yang menggambarkan tentang kekerasan menjadi perdebatan di kalangan masyarakat yang menontonnya. Apalagi tayangan kekerasan tersebut adalah kekerasan yang terjadi dalam keluarga (RumahTangga). Karena ini bias saja berdampak positif atau bahkan berdampak negatif terhadap yang menontonnya. Pesan dari kisah-kisah yang diangkat. Bagi saya, yang diperlihatkan hanya perkeltahan, pertengkaran, saling rebut hak asuh anak, rebutan suami, pembunuhan, Ceritanya selalu, ada mertua yang jahat, menantu yang jahat, istri yang jahat atau suami yang jahat. Dan, semuanya selalu jahatnya menggunakan kekerasan dan adu mulut. Jahat yang jahat sekali, dan banyak kisah aneh lainnya. Film merupakan perwujudan dari seluruh realitas kehidupan dunia yang begitu luas dalam masyarakat, oleh karenanya, film mampu menumbuhkan imajinasi, ketegangan, ketakutan dan benturan emosional khalayak penonton, seolah mereka ikut merasakan dan menjadi bagian dari cerita film tersebut. Selain itu isi pesan film dapat menimbulkan aspek kritik sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, norma kehidupan dan hiburan bagi khalayak penonton.

KAJIAN PUSTAKA

Jurnal penelitian pertama ditulis oleh Ido Prijana Hadi, dengan judul “PENELITIAN KHALAYAK DALAM PERSPEKTIF *RECEPTION ANALYSIS*”. Penelitian ini diterbitkan oleh jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya. mana analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas teks media atau pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak.

KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan dari topik pembahasan tentang Reception Analysis ibu rumah tangga terhadap film sinema pintu taubat siang di Indosiar, maka peneliti menyimpulkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Film merupakan salah satu media massa yang berpotensi dalam memberikan informasi terhadap penontonnya. Sayangnya seringkali film Indonesia di Indonesia didominasi oleh film-film yang tidak kreatif dan hanya mengandalkan sensasi artisnya dalam promosi filmnya tanpa memperdulikan kualitas film tersebut. Seperti dalam sinema pintu taubat di Indosiar ini isi cerita yang disampaikan pada cenderung mirip dari hari kehari walaupun sinema tersebut judulnya setiap hari berubah.

Sinema pintu taubat di Indosiar memiliki 3 program tayang yaitu: sinema pagi, sinema pintu taubat siang, dan sinema sore. Ketiga program acara film televisi tersebut sama. Namun peneliti memilih fokus pada satu program sinema pintu taubat siang, karena film ini tayang pada pukul 12.00 WIB maka peneliti memilih responden ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Film ini selalu menceritakan tentang fenomena kehidupan di dalam rumah tangga yang memiliki masalah yang akan berdampak negatif atau positif, dimana film itu menampilkan perbedaan antara si miskin dan si kaya, orang baik dan orang jahat atau kekerasan dan penganiayaan dalam kehidupan rumah tangga.

Maka ibu rumah tangga yang menonton atau mengkonsumsi film tersebut apakah dapat menerima atau tidak dengan adanya isi cerita film yang seperti itu. Namun film tersebut membawa suasana religi yang kuat.

METODOLOGI

Penelitian Khalayak dengan Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena komunikasi dengan cara mengumpulkan data dengan wawancara mendalam. Penelitian ini tidak mengutamakan banyaknya narasumber, bahkan narasumber dari peneliti ini sangat terbatas kepada orang yang mengetahui dan memahami tentang fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan data dari penelitian ini berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, foto dll.

Disamping menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ini juga menggunakan studi *Reception analysis* yang menandakan bahwa studi tentang pengalaman dan dampak media. Selain itu studi *reception analysis* ini juga mengfokuskan pada pengalaman dan pemirsaaan khlayak terhadap media yang dimaknainya secara konseptual khlayak mengkonsumsi media dalam berbagai cara dan kebutuhan.

Dan dalam konteks ini, melihat individu sebagai pengkonsumsi teks media ketika berhubungan dengan media, (Hadi:2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama dan untuk

mengetahui bagaimana tingkat penerimaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga terhadap Film Cinema Pintu Taubat Di Indosiar.

KRITERIA INFORMAN

Narasumber dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berumur 17-50 tahun. Rentang usia ini dipilih karena sesuai dengan segmentasi penonton film sinema pintu taubat indosiar. Peneliti memilih usia tersebut dikarenakan dipercaya mampu menerima pesan media dan mampu menceritakan isi film tersebut saat peneliti melakukan wawancara pada narasumbernya. Pengambilan data diambil dari 6 ibu rumah tangga sebagai narasumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti meneliti fenomena ini.

Faktor-faktor penentuan pemilihan narasumber dalam penelitian ini adalah

1. Ibu rumah tangga yang biasanya menonton sinema pintu taubat di indosiar minimal menonton dua kali.
2. Ibu rumah tangga domestik.
3. Usia 17- 50 tahun.
4. Pendidikan. Yang berlatar belakang pendidikan akhir mulai SMP, SMA, DAN S1. Karena narasumber diharapkan memiliki kemampuan penyampaian pendapat dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan peneliti dan narasumber lainnya dengan baik pula. Serta menimbulkan variasi pendapat dengan perbedaan latar belakang pendidikan.
5. Status sosial dan ekonomi. Narasumber yang peneliti pilih adalah ibu rumah tangga yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik dan merupakan ibu rumah tangga berkecukupan sedang dan tinggi.

Hal ini dilakukan karena narasumber yang berbeda dapat mempengaruhi penerimaan informasi didalam penelitian ini. Sehingga diperoleh suatu data yang lebih bervariasi dan mendalam untuk menjawab permasalahan fenomena film sinema pintu taubat dari segi penonton atau ibu rumah tangga.

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, dan selama waktu penelitian tersebut peneliti melakukan riset kepustakaan tentang topik permasalahan yang dibahas oleh peneliti, seperti mencari beberapa judul film televisi sinema pintu taubat siang di indosiar yang memiliki kehidupan dalam rumah tangga yang banyak melibatkan kekerasan rumah tangga, dan perilaku menyimpang sesuai masalah yang diangkat oleh peneliti. Dan sebagaimana yang sudah ditetapkan, subyek penelitian yang dijadikan informan tidak dapat dibatasi atau ditentukan berapa jumlahnya, tetapi dipilih 6 informan saja yang dianggap mengetahui, memahami permasalahan yang terjadi sesuai ketentuan peneliti ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi *Reception Analysis* ibu rumah tangga tentang penerimaan kekerasan dalam rumah tangga pada sinema pintu taubat siang di indosiar. Data diperoleh dengan melakukan *in depth interview* (wawancara mendalam) dan FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan terhadap ibu rumah tangga yang menonton sinema pintu taubat minimal pernah menonton dua kali. Wawancara dilakukan ketika sebelum FGD guna mengetahui tingkat pengetahuan informan pada program film tersebut. FGD dilakukan secara

langsung bertatap muka dan berdiskusi dengan para informan dengan tujuan untuk mengetahui pemaknaan, *argument*, pesan verbal dan non verbal informan serta situasi saat diskusi berlangsung.

Peneliti telah menentukan enam narasumber yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ketujuh narasumber tersebut merupakan ibu rumah tangga yang masuk dalam kategori usia 17 – 50 untuk ibu rumah tangga domestik yang siang hari senang menyaksikan film televisi dan diterpa oleh film sinema pintu taubat yang hadir di layar televisi setiap harinya. Dari enam informan ibu rumah tangga tersebut berbeda status sosial dari segi pendidikan ialah dua orang pendidikan akhir S1, satu lulusan Sekolah Menengah Pertama, satu lulusan SMA ekonomi sedang penghasilan kurang lebih dari 2.000.000 per bulan tergolong ekonomi sedang, dua lulusan SMA ekonomi sedang penghasilan lebih dari 2.000.000 per bulan tergolong ekonomi tinggi.

ANALISA DATA

Dari fokus permasalahan yang telah diteliti peneliti, yaitu menelusuri pemaknaan yang diberikan pemirsa televisi terhadap tayangan Sinema pintu taubat siang, ternyata peneliti menemukan resepsi yang dilakukan para informan terhadap tayangan Sinema pintu taubat siang sangat beragam.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan bahwa Informan II, III, VI menerima makna dominan yang di tawarkan oleh tayangan sinema pintu taubat siang. Dalam kategorisasi *encoding/decoding Stuart hall*, mereka masuk dalam kategori *Dominant-Hegemonic Position*. Yaitu, *audience* TV mengambil makna yang mengandung

arti dari program TV dan meng-*decode*-nya sesuai dengan makna yang dimaksud (*preferred reading*) yang ditawarkan teks media. *Audience* sudah punya pemahaman yang sama, tidak akan ada pengulangan pesan, pandangan komunikator dan komunikasi sama, langsung menerima.

Informan V memiliki pandangan sendiri bahwa film tersebut, beliau tidak suka karena dianggapnya tayangan kurang baik, informan mengkeritik film ini dengan “tolong buat FTV yang baik-baik” Di samping itu dia memiliki keyakinan sebagai umat muslim yang kuat. Hal ini membuat dia tidak gampang masuk dalam agenda media. Ini diakuinya, dia bukan orang yang suka melihat film televisi religi yang diagendakan oleh media. Sehingga dia tidak mengidolakan acara ini. Dia tidak memiliki harapan apa-apa terhadap acara ini. Yang bisa dia dapatkan dalam acara ini hanya hiburan semata.

KESIMPULAN

Penerimaan khalayak terhadap terpaan teks media dalam penelitian perspektif *Reception Analysis* yang dihasilkandari tayangan kekerasan film televisi sinema pintu taubat ialah pemirsa tv tidak hanya sebagai konsumen dari isi media, tetapi juga sebagai produser makna. Begitu pula dengan penonton tayangan film televisi, Terdapat perbedaan meresepsi antara masing-masing pemirsa dalam memaknai isi tayangan sinema pintu taubat sesuai sudut pandang mereka berdasarkan pengalaman dan latar belakang sosial masing-masing pemirsa tayangan film. Hal tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Informan II, III, VI mereka masuk dalam kategori *Dominant-Hegemonic Position*. Sedangkan Informan I, IV termasuk dalam kategori *Negotiated Position*, Khalayak penonton Sinema pintu

taubat yang berasal dari latar belakang berbeda-beda melakukan negosiasi teks dalam tayangan Sinema pintu taubat dengan cara-cara yang masuk akal berdasar latar belakang masing-masing khalayak penonton. Informan V ialah informan yang tidak menyukai film televisi religi dimana informan tersebut tergolong kategori *oppositional position*. Sebagai pembuat makna, masing-masing akan memiliki konsep yang berbeda dalam merekonstruksi makna dari realita yang ditayangkan dalam sinema pintu taubat. Sehingga dengan demikian akan dihasilkan keragaman tema dan kemampuan meresepsi teks dalam tayangan tersebut yang berbeda pula antara masing-masing pemirsa. Perbedaan kemampuan pemirsa dalam meresepsi isi tayangan Sinema pintu taubat terjadi karena memang pada dasarnya khalayak menerima atau tidaknya tayangan kekerasan yang ada di dalam cerita film Sinema Pintu Taubat Siang Di Indosiar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Donald R.Cooper& Pamela S.Schindler, 2006, "*Bussines Research Methods*", 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Effendy, Onong Uchajana. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori Dan Praktek*. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representation And Signifying Practices*. Mcquail, Danies 1994. *Semiotika Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Media Audiences. Reception Analysis; mass communication as the social production of meaning".Dalam Klaus Bruhn Jensen & Nicholas W Jankowski. (eds.). *A Handbook of Qualitative Methodologies for Mass Communication Research*.London : Routledge,1999.
- Mulyana, Deddy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Cetakan Kedua.
- O'Sullivan, Tom, (1994) *Key Concept In Communication And Cultural Studies*, Routledge, London.

Non Buku

- Tri Nugroho Adi, Mengkaji Khalayak Media Dengan Metode Penelitian Resepsi,E-Jurnal,FISIP UNSOED,2012.
- Deslina Dwita, Resepsi Mssyarakat Terhadap Siaran Televisi Asing, Jurnal